

BAB 1V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian dilakukan pada 10–11 Juni 2025 di SD Muhammadiyah 2 Kupang dengan judul Pengetahuan Anak tentang Makanan Kariogenik dan Status Karies Gigi. Data penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner yang mengukur Penelitian ini meneliti tingkat pengetahuan anak mengenai makanan kariogenik serta status karies gigi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah, yang dilakukan melalui pemeriksaan langsung pada rongga mulut sebanyak 80 responden. Setelah seluruh data terkumpul, data dianalisis dengan menyusun tabel distribusi frekuensi seperti berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pengetahuan mengenai makanan kariogenik serta kondisi karies gigi pada siswa kelas III SD Muhammadiyah.

No	Kriteria	Jumlah	
		n	%
1	Baik	37	46,25%
2	Sedang	42	52,50%
3	kurang	1	1,25%
Total		80	100,00%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa 46,25% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 52,50% berada pada kategori pengetahuan sedang, dan 1,25% termasuk dalam kategori pengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi status karies gigi pada anak kelas III SD Muhammadiyah

Kriteria status karies gigi	N	%
sangat rendah	11	13,75%
rendah	17	21,25%
sedang	31	38,75%
tinggi	19	23,75%
sangat tinggi	2	2,50%
jumlah	80	100,00%

Berdasarkan tabel 3. dilihat bahawa Sebanyak 13,75% responden termasuk dalam kriteria sangat rendah (11), sedangkan 21,25% responden dalam kriteria rendah (17), 38,75% responden dalam sedang (31), 23,75% responden dalam kriteria tinggi (19), 2,50% responden dalam kriteria sangat tinggi (2).

Tabel 4. Distribusi silang pengetahuan tentang makanan kariogenik dan status karies gigi pada siswa.

Tabel 4. dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang makanan

pengetahuan	Status karies gigi										Total	
	SR		R		S		T		ST		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
baik	5	6,2	8	10	15	18,7	8	10	1	1,2	37	46,2
sedang	6	7,5	9	11,2	16	20	11	13,7	0	0	42	52,5
buruk	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1,2	1	1,2
jumlah	11	13,7	17	21,2	31	38,7	19	23,7	2	2,5	80	100

kariogenik dan status karies gigi sebesar 38,7% responden, dengan dengan presentase tertinggi adalah karies gigi sedang yaitu sebesar 52,5% responden.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan akan disusun sesuai hasil yang diperoleh peneliti, hasil penelitian orang lain dan berdasarkan teori-teori yang berkaitan pengetahuan anak dan makanan kariogenik terhadap status karies gigi sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian memperlihatkan bahwa 52,5% responden memiliki tingkat pengetahuan sedang terkait makanan kariogenik. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pengetahuan yang mereka miliki mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, yang diperoleh melalui pembelajaran di sekolah. Temuan ini sejalan dengan teori Notoatmojo yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar pula perhatian terhadap kesehatan gigi (Afiati Risti dkk., 2017). Pengetahuan sendiri merupakan hasil proses penginderaan atau pemahaman yang diperoleh seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya (Larasati dkk., 2021). Proses ini terjadi setelah seseorang mengamati objek (Sitaresmi, 2018). Tingkat pengetahuan terbukti memengaruhi tingkat keparahan karies gigi pada anak. Anak yang memiliki pemahaman mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut cenderung mampu melakukan langkah pencegahan secara mandiri (Santoso dkk., 2020)

2. Status karies Gigi

Berdasarkan data pada tabel 3. dapat dilihat bahwa dari 80 responden yang diteliti sebesar 13,75% responden memiliki kriteria status karies gigi sangat rendah yaitu 21,25%, responden memiliki kriteria status karies gigi sedang, 38,75% responden memiliki kriteria status karies gigi sedang, 23,75% responden memiliki kriteria status karies gigi tinggi, 2,50% responden memiliki kriteria status karies gigi sangat tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti

kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, pola konsumsi makanan kariogenik yang tinggi, kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap kebiasaan menyikat gigi anak, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi secara rutin. Kebiasaan buruk seperti tidak menyikat gigi sebelum tidur, mengonsumsi makanan manis secara berlebihan, dan jarang kontrol ke dokter gigi juga berkontribusi terhadap tingginya angka karies. Tingginya angka kejadian karies gigi dapat terjadi karena anak belum menerapkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dalam rutinitas harian, Contohnya, tidak menyikat gigi setelah mengonsumsi cokelat atau makanan sejenis. Pemahaman anak mengenai Perawatan kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam menjaga kebersihan rongga mulut dan mencegah karies. Dukungan dan bimbingan dari orang tua maupun guru juga memegang peranan penting dalam mengajarkan serta membiasakan anak untuk merawat kesehatan giginya. (Ramadhan dkk., 2016). Hasil tersebut sesuai dengan teori potter dan perry yang menyatakan bahwa masalah gigi yang paling utama terjadi pada usia sekolah adalah karies. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut, anak masih berada dalam tahap belajar menjaga kebersihan diri, termasuk kesehatan gigi dan mulut, sehingga berisiko tinggi terkena karies apabila tidak mendapatkan pendampingan yang baik dari orang tua maupun pendidik.

Karies gigi sering ditemukan pada anak-anak karena mereka cenderung menyukai makanan manis yang berpotensi memicu kerusakan gigi. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat berkaitan dengan upaya pengendalian plak. Cara paling sederhana untuk mengendalikan plak yang dapat dilakukan di rumah adalah dengan menyikat gigi secara teratur. (Afiati dkk., 2017). Kerusakan gigi mempengaruhi lebih dari 70% anak sekolah di seluruh dunia. Kerusakan gigi pada anak dapat menimbulkan Rasa (Ulfah dan Utami., 2020).

Karies gigi merupakan masalah penting pada anak usia sekolah dasar karena menjadi indikator kesehatan gigi dan mulut. Kerusakan gigi, khususnya gigi berlubang, merupakan salah satu masalah umum yang memengaruhi kondisi kesehatan mulut (Napitupulu., 2023).

Berdasarkan data tabel 4. distribusi silang pengetahuan tentang makanan kariogenik dan status karies gigi dapat dilihat sebesar 46,2% responden memiliki status karies gigi baik, 38,7% responden memiliki status karies gigi sangat Kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan frekuensi tinggi akan lebih meningkatkan risiko terjadinya karies dibandingkan mengonsumsinya dalam jumlah besar namun dengan frekuensi yang jarang. (Mulyadi dan Bataha., 2016).

Salah satu penyebab timbulnya karies gigi adalah kebiasaan mengonsumsi makanan manis. Makanan manis dapat memicu karies karena biasanya mengandung karbohidrat, bersifat lengket, dan mudah larut di mulut. Asupan karbohidrat berhubungan dengan pembentukan plak pada gigi Plak terbentuk dari sisa makanan yang menempel di sela-sela gigi, yang kemudian menjadi tempat berkembangnya bakteri. "Bakteri dapat mengubah glukosa menjadi asam, menurunkan pH rongga mulut hingga sekitar 4,5, sehingga mineral pada enamel gigi larut. Konsumsi karbohidrat yang terlalu sering meningkatkan produksi asam oleh bakteri, membuat rongga mulut semakin asam dan mempercepat proses pelarutan email gigi. (Nurhaeni., 2020).

Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang makanan kariogenik dan status karies gigi, sebesar 6,2%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh responden yang telah menerapkan perilaku menjaga kesehatan gigi secara optimal untuk mencegah karies, karena beberapa responden dengan tingkat konsumsi makanan kariogenik yang tinggi yang menerapkan kebiasaan menggosok gigi dengan baik terutama setelah makan bebas ari karies gigi. Anak-anak SD sering memiliki pola makan yang tidak tepat, misalnya mengonsumsi jajanan secara berlebihan. Banyak

jajanan yang digemari bersifat kariogenik, misalnya makanan manis, lengket, atau memiliki bentuk yang menarik perhatian. Konsumsi makanan manis atau kariogenik secara terus-menerus dapat berdampak negatif pada kesehatan gigi. Hal ini karena makanan jenis tersebut cenderung menempel pada permukaan gigi, yang pada akhirnya dapat memicu timbulnya karies(Idrus dan zulkarnain., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan baik tentang makanan kariogenik dan status karies gigi yang baik, yaitu 6,2%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun konsumsi makanan kariogenik tergolong tinggi, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang baik seperti menyikat gigi yang baik, terutama setelah makan, dapat membantu mencegah terjadinya karies gigi. Makanan yang berperan dalam memicu terjadinya karies gigi umumnya adalah makanan yang bersifat kariogenik, seperti cokelat, permen, kue, dan berbagai jenis makanan manis lainnya. Anak-anak lebih rentan terhadap karies karena makanan tinggi karbohidrat, seperti sukrosa, gula, dan camilan manis, mudah menempel di gigi. Sisa makanan ini difermentasi oleh bakteri menjadi asam yang memicu pembentukan plak. Jika plak dibiarkan menumpuk dalam jangka waktu lama, asam tersebut akan merusak struktur gigi(Setyaningsih dan Asmara., 2014).

Makanan dan minuman manis dapat membahayakan kesehatan gigi anak. Jika konsumsi makanan kariogenik terjadi terlalu sering, pH di dalam mulut akan tetap rendah, sehingga proses demineralisasi meningkat sementara remineralisasi menurun. Faktanya, anak-anak SD biasanya mengonsumsi makanan yang mengandung sukrosa lebih dari tiga kali sehari. Cemilan yang lebih ramah bagi kesehatan gigi antara lain buah segar, popcorn tanpa karamel. Berdasarkan hasil survei, kasus karies paling banyak ditemukan pada anak-anak SD. Pola konsumsi makanan

kariogenik yang berlebihan baik dari segi jenis (Yasin dan Galesong., 2017). Makanan penyebab karies gigi dikenal sebagai makanan kariogenik. Contohnya meliputi berbagai makanan manis seperti cokelat, permen, gula, kue kering, dan sejenisnya. Makanan ini umumnya mengandung karbohidrat yang bersifat lengket, mudah larut di mulut, atau berbahan dasar tepung yang cepat hancur di lidah. Produksi plak pada permukaan gigi berkorelasi dengan konsumsi makanan kariogenik tersebut sehingga mengakibatkan karies gigi. Makanan yang bersifat karsinogenik memiliki pH rendah, banyak gula dan lengket (Kaliori dan Rembang., 2023).